

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI TAMAN KANAK-KANAK WAHYU ILMIAH KAB. GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**RAFI'AH**

**105451105316**

03/05/2021

1 exp  
Smb. Alumni

P1030/PAUD/2020  
RAF  
P<sup>2</sup>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2020**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Rafi'ah**, NIM: **10545 11053 16**, diterima dan disahkan oleh Panitia Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No: 013 Tahun 1442 H / 2021 M, Pada Tanggal 13 Jumadil Akhir 1442 H / 26 Januari 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Kamis Tanggal 28 Januari 2021 M,

Makassar, 15 Jumadil Akhir 1442 H  
28 Januari 2021 M

Panelia Ujian

Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. (.....)

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)

Dosen Penguji : 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)

2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)

3. Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd. (.....)

4. Intisari, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,  
**Dekan FKIP Unismuh Makassar**



**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**  
NBM : 860 934

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 4-5  
Tahun Menggunakan Media Kartu Kata di Taman Kanak-Kanak  
Wahyu Ilmiah Kab. Gowa.

Nama mahasiswa yang bersangkutan

Nama : RAFFAH  
NIM : 10545 11053 16  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

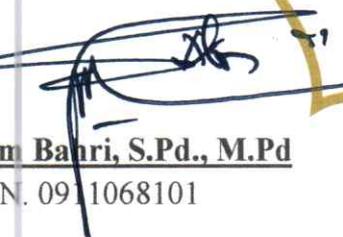
Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di  
Panitia Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Januari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

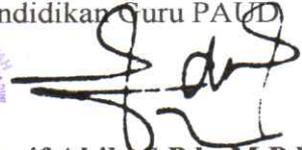
Pembimbing II

  
M. Bahri, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0911068101

  
Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0922127903

Mengetahui,

  
Tasrif Akib, M.Pd., Ph.D  
NIDN : 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru PAUD  
  
Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd  
NBM : 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafi'ah  
NIM : 10545 11053 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Kartu Kata di Taman Kanak-Kanak Wahyu Ilmiah Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya jukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

Rafi'ah



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafi'ah  
 NIM : 10545 11053 16  
 Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (palgiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2020

Yang Membuat Perjanjian

Rafi'ah

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini

**Tasrif Akib S.Pd, M.Pd**

**NBM : 951 830**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

“Bacalah dengan menyebut nama Rabbmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. AL-Alaq: 1-5)

Belajarliah bahasa huruf, sehingga engkau bisa membaca tulisan. Belajarliah bahasa alam, sehingga engkau bisa membaca jutaan hikmah dari alam. Belajarliah bahasa kehidupan, sehingga engkau bisa membaca arti dari setiap kejadian.



### PERSEMBAHAN :

Karya Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Bapak H. Puasa dan Hj. Fatimah yang **Senantiasa Memberikan Semangat, Dukungan, dan Memanjatkan Doa Sepanjang Waktu**
2. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberiku kemampuan dalam belajar

## ABSTRAK

**Rafi'ah. 2020.** *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Kartu Kata di TK Wahyu Ilmiah Kab.Gowa.* Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Aliem Bahri dan Pembimbing II Sri Sulfiati Romba.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun menggunakan media kartu kata di TK Wahyu Ilmiah Kab. Gowa tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan. Penelitian ini merupakan tindakan kelas menggunakan model penelitian dari Kemmis yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian yakni 7 anak kelompok A yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Objek penelitian yakni kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen lembar observasi yang berbentuk *check list*, indikator yang diteliti yakni indikator kemampuan mengenal simbol huruf A-Z, indikator mengenal suara huruf awal dari nama benda, dan indikator membaca nama sendiri. Teknik analisis data dilakukan melalui deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase masing-masing indikator kemampuan membaca permulaan pada anak telah mencapai 80% dengan kriteria baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada tahap pratindakan persentase rata-rata ketercapaian anak baru mencapai prestase 40%, pada pelaksanaan siklus I persentase yang dicapai sebesar 62%, dan pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II sebesar 90%. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 20%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28%. Langkah-langkah penggunaan media kartu kata yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut: 1) setiap anak memperoleh 1 media kartu kata, 2) guru mengenalkan satu persatu lambang bunyi huruf, 3) anak dibimbing untuk menuliskan huruf A-Z, kemudian mengenal simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda, dan membaca nama sendiri.

**Kata kunci:** Kemampuan membaca permulaan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Kartu Kata di TK Wahyu Ilmiah Kab. Gowa sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua H. Puasa dan Hj. Fatimah yang telah berjuang, mendidik, berdoa, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Dan ibu Sri Sufiati Romba, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. bapak dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. ketua program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepada sekolah, guru, staf TK Wahyu Ilmiah Kab. Gowa, dan selaku ibu Inghied selaku guru kelompok A di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan Zuriatina, Fira Yuniar, dan Widya Rhamdani yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih, serta seluruh rekan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2016 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuan kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, semoga dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Ya Robbalalamiin.

Makassar, 24 November 2020

RAFI'AH

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERJANJIAN PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Perkembangan Membaca .....	8
2. Tujuan dan Manfaat Membaca Permulaan .....	8
3. Tahap-tahap Membaca Permulaan .....	11
4. Gangguan dalam Pembelajaran Membaca, Mengeja dan Menulis...	
5. Tahapan Membaca Permulaan.....	15
6. Permainan dengan Huruf .....	18
7. Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
B. Kerangka Pikir .....	27
C. Hipotesis Tindakan .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	30
C. Faktor yang di Selidiki .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
H. Indikator Keberhasilan.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Pemaparan siklus I pertemuan pertama .....	40
2. Pemaparan siklus I pertemuan kedua .....	45
3. Pemaparan siklus II pertemuan pertama .....	51
4. Pemaparan siklus II pertemuan kedua .....	57
B. Pembahasan.....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kriteria Indikator Keberhasilan Bungin	39
2.2 Hasil Pencapaian Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan Pertama	43
2.3 Rekapitulasi Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan Pertama	44
2.4 Hasil Pencapaian Observasi Anak dalam Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan Kedua	48
2.5 Rekapitulasi Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan Kedua	49
2.6 Hasil Pencapaian Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II Pertemuan Pertama	54
2.7 Rekapitulasi Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II Pertemuan Pertama	55
2.8 Hasil Pencapaian Observasi Anak dalam Membaca Permulaan Siklus II Pertemuan Kedua	60
2.9 Rekapitulasi Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II Pertemuan Kedua	61
2.10 Rubrik Penilaian Anak dalam Mengenal simbol huruf A-Z	74
2.11 Rubrik Penilaian Anak dalam Mengenal Suara Huruf Awal dari Nama Benda	74
2.12 Rubrik Penilaian Anak dalam Membaca Nama Sendiri	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema kerangka pikir	29
2.2 Skema siklus penelitian tindakan kelas model kurt levin	32
2.3 Guru menjelaskan simbol huru A-Z menggunakan media pohon huruf	92
2.4 Guru mengajar menggunakan media papan tulis dan meminta anak menulis huruf	92
2.5 Guru menjelaskan cara mengenal suara huruf awal dari nama benda	93
2.6 Anak diminta ke depan untuk membaca nama sendiri	93
2.8 Guru menjelaskan cara menyusun puzzle ikan	94
2.9 Anak sedang menyusun puzzle ikan	95
2.10 Guru sedang membagikan lembar kerja anak (LKA) untuk melengkapi kalimat	95
2.11 Anak-anak sedang mewarnai dengan sederhana binatang peliharaan kesukaan	98

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Hasil Observasi Aktivitas Anak Didik.....	75
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	76
3.	Dokumentasi.....	85
4.	Surat Pengantar dari TU.....	97
5.	Surat Izin Penelitian dari LP3M.....	99
6.	Surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan.....	101
7.	Surat izin dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Gowa.....	103
8.	Surat Keterangan Validasi.....	105
9.	Kartu Kontrol Penelitian.....	107
10.	Surat izin dari TK Wahyu Ilmiah Kab. Gowa.....	109
11.	Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi.....	111
12.	Riwayat Hidup.....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, informal disekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial.

Dalam undang-undang RI Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia

dini dinyatakan bahwa 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal; TK, RA, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal; KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, 5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, 6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan aturan pemerintah (Suyadi. 2017).

Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditunjukkan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud. 2014).

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga anak usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat

pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak usia dini merupakan keniscayaan wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun dari lembaga anak usia dini, oleh sebab itu perkembangan pada usia masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan berikutnya (Fauziddin. 2016).

Menurut Susanto (2017) bahwa pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikannya dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini, dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Mulyasa (2012) bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase

kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Menurut Kurniati (2017:48) salah satu bidang pengembangan yang dilakukan di TK adalah aspek pengembangan bahasa. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya.

Memulai membaca ialah sebuah proses kemampuan dan proses kognitif. Proses kemampuan mengacu terhadap pengenalan huruf dan pemahaman simbol fonem, sedangkan proses kognitif menunjukkan terhadap pemahaman simbol fonem yang dikenal dalam memahami arti kata atau kalimat.

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Penentuan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan. Suatu media yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa.

Media kartu kata ialah kartu yang berupa kata-kata yang sudah dikenal dalam kehidupan anak, seperti ibu, ayah, nenek, dan susu. Keakraban anak melalui kata-kata tersebut akan dapat mengembangkan aktifnya dalam merespon terhadap apa yang dibacakannya (Muhammad Fauzil Adhim, 2004:71). Pembelajaran menggunakan kartu kata ini dapat membuat anak tertarik dalam proses belajar membaca. Penggunaan media kartu kata juga harus memenuhi

syarat-syarat dalam pemilihan media pembelajaran yaitu *visible* (mudah dilihat), *interesting* (menarik), *simple* (sederhana), *useful* (bermanfaat), *accurate* (benar), *legitimate* (sah), *structure* (struktur).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelompok A TK Wahyu Ilmiah pada tanggal 15 februari s/d 17 februari 2020 bahwa perkembangan membaca permulaan masih tergolong rendah. Hal ini dilihat pada saat anak mengenal huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, dan membaca nama sendiri. Berdasarkan hasil observasi tersebut skala pencapaian anak dalam membaca permulaan berbeda-beda pencapaiannya. Dari hasil wawancara dengan guru juga perkembangan dalam metode berbahasa dari 15 anak hanya 5 anak yang mampu dalam membaca permulaan disebabkan oleh faktor kekurangan buku di TK Wahyu Ilmiah.

Berkaitan dengan hal itu, penulis terinspirasi mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Kartu Kata di TK Wahyu Ilmiah.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Metode pembelajaran atau media apa saja yang digunakan di sekolah?

Berdasarkan uraian di atas “ Apakah dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini?

## 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka solusi meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu menggunakan media kartu kata pada anak usia 4-5 tahun di TK Wahyu Ilmiah. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu melihat kondisi awal perkembangan membaca anak setelah itu menentukan tema yang akan digunakan, selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun, kemudian merencanakan dan menyediakan media atau alat yang digunakan dan guru menjelaskan simbol-simbol huruf dalam bentuk kalimat untuk anak usia 4-5 tahun.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan, maka rumusan masalahnya adalah:

Apakah dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Wahyu Ilmiah?

### C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu kata kelompok A di TK Wahyu Ilmiah Gowa.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti, menjadi masukan bahan meneliti dan mengembangkan peneliti berkaitan dengan meningkatkan perkembangan membaca permulaan menggunakan media kartu kata.

## 2. Manfaat praktis

- (a). Bagi anak didik, dapat meningkatkan kemampuan bagi anak, dapat menumbuhkan pengetahuan dan motivasi antar anak, bersikap positif, aktif dalam belajar, bertanggung jawab serta dapat meningkatkan hasil belajar.
- (b). Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru taman kanak-kanak dalam meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi khususnya meningkatkan perkembangan membaca permulaan menggunakan media kartu kata.
- (c). Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan agar mendapat perhatian dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Perkembangan Membaca**

Menurut Mohamad Surya (2016: 182-195) dalam konteks kognitif, membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Huruf-huruf dan tanda baca lainnya merupakan simbol-simbol bahasa yang menjadi rangsangan visual dan menjadi gerbang proses kognitif selanjutnya. Dengan membaca, individu dapat membuat kontak dan komunikasi dengan pikiran dan imajinasi seseorang yang jauh dari kita, baik jarak waktu maupun ruang. Demikian pula, kita dapat belajar dan berbagi perasaan dengan mereka yang kemudian dapat memperkaya perbendaharaan kognitif. Dapat dinyatakan bahwa membaca merupakan pintu gerbang kognitif yang memegang peranan yang amat penting dalam keseluruhan kehidupan kita terutama di zaman modern sekarang ini.

Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi atau keterbacaan sehingga memperoleh pemahaman yang seluas-luasnya tentang dunia sekitar. Anak melalui belajar membaca sejak mulai masuk pendidikan formal sejak kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Tanpa memiliki kecakapan membaca akan sulit bagi anak atau orang dewasa untuk memperoleh proses pembelajaran lebih lanjut. Tidak hanya pada lingkungan pendidikan formal, membaca merupakan

instrumen utama bagi setiap orang dalam menghadapi tantangan hidup dalam pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga dan sebagainya. Sulit dibayangkan hidup di zaman sekarang tanpa kemampuan membaca.

Menurut Rahim (Dadan Suryana. 2019: 127) membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam bentuk makna. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulannya mengenai maksud bacaan.

Membaca ialah kata kerja dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti dapat mengetahui dan menguasai apa yang ditulusnya (Tim Reality. 2008: 97), dan permulaan ialah kata benda dalam bahasa Indonesia yakni permulaan, yang awal sekali. Membaca pada dasarnya ialah aktifitas kegiatan fisik dan mental yang bertujuan guna menemukan arti tulisan, meskipun pada aktifitas membaca tersebut terdapat proses pengenalan huruf. Diartikan aktivitas fisik, dikarenakan semua bagian tubuh, terutama mata yang melaksanakannya. Diartikan mental dikarenakan bagian dari fikiran, terutama persepsi dan ingatan, terlibat.

Pengenalan membaca permulaan merupakan kegiatan yang perlu diberikan pada anak. Melalui kegiatan membaca permulaan, anak akan mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di

sekitarnya, dan membaca nama sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa dalam lingkup keaksaraan pada usia 4-5 tahun yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca namanya sendiri. Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, menghubungkan dengan bunyi, dan maknanya. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang diteliti adalah mengenal simbol huruf vokal dan konsonal, membaca nama sendiri seperti nama panggilan dan nama panjang.

## 2. Tujuan Membaca Permulaan

Pada pengenalan anak dalam membaca, baik untuk anak usia dini mempunyai manfaat. Menurut Soejono (Lestary, 2004: 12), tujuan membaca permulaan ialah:

- a. Memperkenalkan huruf-huruf alfabet kepada anak didik sebagai simbol suara atau simbol suara
- b. Melatih kemampuan anak didik dalam mengubah huruf pada kata menjadi suara
- c. Disaat anak didik belajar membaca lebih lanjut, mereka harus melatih pengetahuan huruf dan keterampilan vokalisasi alfabet pada waktu singkat.

Sedangkan berdasarkan Dhiene, ddk (2008:5-8) dalam membaca memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Guna memperoleh informasi

- b. Ada orang-orang yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat
- c. Adakalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
- d. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.
- e. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa hanya karena iseng, tidak tahu apa yang dilakukan. Jadi, hanya sekedar untuk mengisi waktu
- f. Tujuan membaca yang tinggi adalah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar anak memiliki keterampilan untuk dapat membaca sejak dini guna menunjang keterampilan membaca selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan bekal keterampilan melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata.

### **3. Tahap-tahap Membaca Permulaan**

Menurut Steinbeng (dalam Susanto 2017: 90), keterampilan membaca anak dibedakan menjadi 4 tahapan perkembangan, yakni

- a. Tahapan munculnya kesadaran pada tulisan

Dalam tahapan ini mulainya anak dalam belajar mengenali serta menggunakan buku, dalam hal ini ia mulai sadar bahwasanya buku itu

penting, selanjutnya anak mulai membaca buku, terkadang membawa buku yang disukainya.

b. Tahapan membaca gambar

Dalam tahapan ini anak-anak di usia TK bisa melihat dirinya sebagai pembaca, serta mulai berpartisipasi pada aktifitas membaca, berpura-pura membaca buku, memberikan arti pada gambar, dan penggunaan bahasa buku, meskipun tidak sesuai pada tulisan. Anak-anak telah mengetahui bahwasanya sebuah buku terdapat dari tiga bagian: depan, tengah, dan belakang.

c. Tahapan pengenalan bacaan

Dalam tahapan ini, anak usia TK bisa mempergunakan tiga system bahasa secara bersamaan, diantaranya fonem (bunyi huruf), semantik (makna kata) dan tata bahasa (aturan kata atau kalimat). Anak-anak yang telah memiliki ketertarikan dengan bahan bacaan mulai mengingatnya terhadap huruf dan konteks yang tercetak. Anak mulai mengetahui tanda-tanda pada objek pada lingkungannya.

d. Tahapan membaca lancar

Dalam tahapan ini anak telah memiliki kelancaran dalam membaca berbagai macam buku dan bahan yang berkaitan langsung terhadap aktifitas hidup sehari-harinya.

#### **4. Hambatan dalam Pembelajaran Membaca, Mengeja, dan Menulis**

Menurut Widyorini (2017:43-54) konsep mengenai hambatan membaca serta menulis memiliki arti yang luas. Hambatan yang paling mudah untuk

mengenali gejala ialah anak tidak mengenali simbol huruf dan tidak mengenali angka.

Pada hakikatnya proses pembelajaran ialah sebuah proses multi faktor, dengan kata lain berbagai faktor bisa mempengaruhi proses pembelajaran pada waktu yang bersamaan. Huruf dan kata-kata ialah figur dengan bunyi tertentu, dan berbagai bunyi bersama-sama membentuk makna. Pada materi membaca, faktor-faktor dibawah ini berperan:

- a. Tujuan Untuk memahami bunyi dalam tuturan, dan mengungkapkan tuturan melalui berbagai tanda atau simbol.
- b. Dapat mendengarkan bunyinya kata secara baik, dan dapat mengenali berbagai perbedaan antara suara (sekecil apapun), urutan pelafalan (sortasi) sehingga kita dapat merubah huruf pada kata, dan akhirnya membuat kata memiliki arti yang berbeda (mama, papa)
- c. Perbedaan bentuk huruf dan posisi huruf terlihat jelas. Memiliki bentuk dari banyak huruf memiliki kemiripan satu sama lain. Contoh: c, e, b, d, i, j, m, w, u, v.

Dalam semua aspek membaca terjadi hambatan, hal ini terjadi terhadap tugas membaca yang memiliki kesulitan, tampaknya anak sulit menghubungkan apa yang mereka dengarkan melalui apa yang mereka lihat. Dalam tahap awal, tampaknya sulit baginya untuk mengaitkan suara dengan simbol, dan sulit baginya untuk dengan cepat menangkap berbagai suara, sehingga bisa segera diwujudkan ke dalam bentuk kata yang keluar. Terhadap anak-anak seperti itu, selalu ada pertanyaan saat pemilihan huruf, misal apakah huruf itu b atau d. Permasalahan

pengenalan membaca dan menulis pada anak disebabkan oleh ketidakmampuan membentuk tulisan dan ketidakmampuan melafalkan simbol serta anak belum bisa membedakan bentuk huruf.

Masalah mengeja dikarenakan sulitnya untuk menghubungkan suara dan huruf, ekspresi kata tidak dapat ditampilkan dengan sempurna. Dengan cara yang sama, pengucapan kata tersebut muncul, yang mengarah ke bentuk kata tersebut tidaklah terlalu baik. Bisa diartikan bahwasanya anak-anak kelompok ini kurang pandai mengetahui simbol kata (membaca) dan mengabstraksi ejaan kata pada pikirannya.

Pada dasarnya anak-anak normal akan selesai melalui waktu kecepatan besar selama pelajaran membaca dan mengeja. Namun terhadap anak-anak ini, waktunya sangatlah lambat, dan perlu ditingkatkan. Anak-anak yang memiliki permasalahan membaca dan mengeja diartikan disleksia. Biasanya para ahli akan terus mengamati permasalahan disleksia agar dapat membuat diagnosis yang terbaik. Selain itu, guru dan orang tua perlu memeriksa apakah terdapat berbagai komponen variabel lain yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Dikarenakan disleksia terhadap kesulitan membaca dan mengeja seringkali tidak muncul sendiri, namun terus berdampingan pada kendala atau permasalahan sikapnya.

Adapun hambatan yang parah dalam makna bahasa adalah prakondisi hambatan dalam permasalahan membaca dan mengeja juga diartikan permasalahan hambatan perkembangan bahasa. Seorang anak yang merasakan hambatan perkembangan bicara dan bahasa saat kecil mungkin menghadapi hambatan membaca dan mengeja di masa depan. Keterampilan mengekspresikan

bahasa ialah sebuah prasyarat agar seseorang bisa membaca teks dan memahami maknanya. Hal yang penting ialah seorang anak dapat mencerna apa yang dikatakan guru. Ini melibatkan keterampilan untuk melihat ruang dari realitas tiga dimensi, yang selanjutnya melalui penggunaan gambar dua dimensi di atas kertas dan juga dapat menafsirkan berbagai huruf, kata, dan kalimat. Oleh karenanya, hambatan peningkatan bahasa ialah hal-hal yang dapat berpengaruh mengenai hal ini.

Pada anak-anak lain merasakan sulitnya dalam mengaitkan apa yang mereka amati melalui bahasa. Dia akan mengalami sulitnya dalam mengingat nama warna, biasanya akan kesulitan menemukan kata yang tepat pada nama warna tersebut, atau akan memiliki hambatan memproses informasi yang masuk ke telinga. Dalam ini ialah sebuah hambatan peningkatan bahasa, dengan keterampilan penyimpanan kosakata yang sangat parah (daftar kata yang sangat sedikit), sehingga tidak memiliki cara untuk memikirkan perkembangan bahasa. Anak-anak yang memiliki keterampilan untuk membentuk dan berfikir tentang warna dan gambar diartikan pembelajar visual.

##### **5. Tahapan perkembangan bahasa pada anak**

Manusia berinteraksi satu dengan yang lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa. Komunikasi tersebut terjadi baik secara verbal maupun non verbal yaitu dengan tulisan, bacaan dan tanda atau simbol. Manusia berkomunikasi lewat bahasa memerlukan proses yang berkembang dalam tahap-tahap usianya.

Pada usia 3 minggu bayi akan mengeluarkan suara tangisan yang masih berupa refleks. Jadi, bayi menangis bukan karena ia memang ingin menangis tetapi hal tersebut dilakukan tanpa ia sadari.

- a) *Babbling*, pada usia lebih dari 3 minggu, ketika bayi merasa lapar atau tidak nyaman ia akan mengeluarkan suara tangisan. Berbeda dengan sebelumnya, tangisan yang dikeluarkan telah dapat dibedakan sesuai dengan keinginan atau perasaan si bayi.
- b) *Lalling*, di usia 3 minggu sampai 2 bulan mulai terdengar suara-suara namun belum jelas. Bayi mulai dapat mendengar pada usia 2 sampai dengan 6 bulan sehingga ia mulai dapat mengucapkan kata dengan suku kata yang diulang-ulang, seperti: ba...ba...ma...ma
- c) *Echolalia*, di tahap ini, yaitu saat bayi menginjak usia 10 bulan ia mulai meniru suara-suara yang didengar dari lingkungannya serta ia juga akan menggunakan ekspresi wajah atau isyarat tangan ketika ingin meminta sesuatu.
- d) *True Speech*, bayi mulai dapat berbicara dengan benar. Saat itu usianya sekitar 18 bulan atau biasa disebut balita. Namun, pengucapannya belum sempurna seperti orang dewasa.
- e) Terlalu Minim pada Hal Kesadaran Pencandraan Auditif Bunyian (Fonem).
- f) Hambatan pada Pelajaran (Selalu Tetap Mengeja dalam Pembelajaran Membaca)

Terdapat beberapa anak terus mengeja ketika harus membaca dikarenakan terlalu sama. Beberapa di antaranya sulitnya untuk disintesis. Dalam tahap terakhir, tidak secara otomatis menempatkan kata di tempat yang seharusnya. Dalam sebuah kasus, bisa ditemukan bahwa anak-anak tidak dapat secara cepat terhubung dengan kata-kata yang mereka dengar. Jika permasalahan ini tidak dapat diselesaikan dengan cepat, anak akan menghabiskan seluruh hidupnya untuk mengeja.

g). Meraba-raba Bacaan

Anak yang membaca dengan cara meraba-raba merupakan anak yang mengalami kemampuan analisis-kecil sintesis yang lambat berkembang, yang sudah mengenal bacaan tetapi kemampuan teknisnya belum mencukupi. Anak yang meraba-raba bacaan karena ia tidak mau kelihatan bahwa sangat membaca. Hal ini berperan terutama pada saat pembelajaran membaca dengan suara yang keras di depan kelas, dan hal ini perilaku yang mengharapkan penghargaan sosial.

h). Tidak atau Minim Intonasi

Beberapa anak dapat membaca secara baik, namun mereka tetap membaca secara tak terputus. Ia membaca tanpa koma, juga tidak merasakan atau mendengarkan apa yang mereka baca. Membaca dengan lantang bukanlah untuk orang lain, tapi mendengarkan perkataan kita sendiri. Sepertinya dia bisa merangkai kata-kata yang dibacanya, apalagi mengerti arti dan perasaan dari apa yang dia baca. Pada sehari-hari anak memiliki keterampilan berkomunikasi yang superfisial, dengan sedikit atau justru sangat sensasi. Kita juga bisa mengamati ucapan mulutnya saat berbicara. Berbeda sekali dengan situasi ini, anak-anak ini

terlalu aktif, acting, dan sibuk melihat tanda baca (seperti koma, titik) karena jeda yang lama. Terhadap anak-anak seperti itu, perkembangan sosial dan emosional biasanya lemah. Untuk menangani penyakit dalam hambatan membaca tingkat lanjut, seseorang perlu menyaring berbagai keterampilan membandingkan dengan teman seusianya pertama-tama terhadap proses informasi dan keadaan emosionalnya.

## 6. Permainan Dengan Huruf

Menurut Lerner (Dianah Mutiah 2015:165) menyatakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa antara lain:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

Mendengarkan dan membaca termasuk keterampilan berbahasa secara reseptif (menerima), sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang ekspresif. Disamping itu juga, bahwa perkembangan masing-masing faktor secara bertahap dan pentingnya memantau persepsi, ingatan, penglihatan, dan pendengaran anak agar dapat mendeteksi kelemahan-kelemahan anak secara dini.

Proses anak memahami, menghubungkan, mengutaran pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang ekspresif, semuanya akan menentukan perkembangan bahasanya. Dengan kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan mendengarkan secara

bervariasi, anak akan memiliki keterampilan dan berbicara santun saat mendengarkan atau berbicara dengan orang lain. Apabila orang dewasa memusatkan perhatiannya pada kegiatan mendengarkan dan berbicara, maka anak diharapkan terampil mengemukakan pendapatnya secara mandiri tanpa takut sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat, dan percaya diri, serta membantu perkembangan kepribadiannya.

Membaca merupakan kecakapan fundamental yang penting yang akan selalu dipelajari. Membaca berarti kesuksesan baik di sekolah, di tempat kerja, dan dimana pun. Anak yang tidak bisa membaca sampai usia 8 atau 9 tahun, maka dia tidak bisa menjadi seorang pembaca yang baik.

Membaca menurut Montessori bukanlah suatu proses belajar yang begitu rumit untuk diajarkan. Usia yang paling ideal untuk mengajarkan membaca adalah pada usia 4,5 tahun hingga 6 tahun. Saat membaca akan terkait dengan masalah panca indra. Untuk menjadi pembaca yang baik anak harus belajar membedakan suara huruf yang berbeda-beda dan mencocokkan suara-suara itu dengan tulisannya. Pada dasarnya, membaca adalah penerjemahan simbol-simbol dan suara-suara ke dalam makna. Semakin sering memperkenalkan anak pada kata-kata tertulis, semakin senang anak dalam mempelajarinya.

Membaca seharusnya menjadi proses yang mudah dan alami. Pengulangan (repetisi) adalah kata kuncinya, bersikap cermat dan jangan tergesa-gesa dalam mengajar anak membaca. Berilah anak buku-buku yang mudah sehingga dia tidak akan gampang putus asa karena dengan merasa berhasil maka minatnya akan terus-menerus bertambah. Selalulah mempertahankan pendekatan positif dan

nikmatilah bersama antusiasme membaca anak atas kegairahan dunia baru yang membentang untuk dijelajahi.

## 7. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan pada studi ini yakni studi oleh Ratna Arini Dewi dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media kartu kata di TK Wahyu Ilmiah” Peneliti menyatakan bahwasanya keterampilan membaca awal anak TK bisa dikembangkan dengan media kartu kata. Dari studi yang dilaksanakan oleh peneliti bisa diketahui bahwa keterampilan membaca awal anak meningkat sebanyak 35%.

Studi memiliki kemiripan yang dilaksanakan oleh Ratna Arini Dewi dari segi variabel yang diteliti, yang menjadi perbedaan adalah:

1. Dalam studi yang dilaksanakan oleh saudari Ratna Arini Dewi, kemunculan kata dalam kartu tersebut dieja untuk setiap suku kata (seperti kaki). Dalam studi ini tampilannya tidak dieja tapi digabungkan, seperti rayap, raket, dll.
2. Dalam studi yang sebelumnya, media kartu kata bergambar dan salam studi ini berisi fonem dan kata.
3. Kartu kata gambar jenis ini hanya dipergunakan pada bagian depan, dan dalam studi yang dilaksanakan oleh peneliti bagian belakang dan depan menggunakan dua sisi kartu, dan bagian belakang untuk menampilkan suku kata awal dari suatu kata.

Ratna Arini Dewi memfungsikan kartu kata melalui cara: 1) guru memperlihatkan kartu kata, 2) guru menempelkan kartu kata lalu mengajak anak

untuk membaca kata secara terpisah dengan dieja secara berulang-ulang, 3) guru meminta anak menyebutkan benda-benda yang ada dilingkungan yang mempunyai suku kata awal yang sama.

Sedangkan tahapan penggunaan media kartu kata yang peneliti gunakan diantaranya: 1) Media kartu kata yang disiapkan guru untuk dipergunakan pada pertemuan hari ini; 2) Anak dikondisikan duduk dalam tiap-tiap kelompoknya, satu kelompok terdiri dari 4 anak; 3) Guru memperkenalkan simbol bunyi huruf satu per satu, kemudian anak menyebutkannya, lalu menebak fonem di bagian belakang kartu; 4) Guru memberi media kartu kata kepada satu anak, lalu berlanjut ke anak lain hingga semua anak dalam kelompok memiliki kesempatan untuk membaca kartu kata.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan karena proses pembelajaran dengan cara menggunakan media papan tulis dan spidol untuk anak menulis kalimat lalu membaca untuk mengungkapkan kemampuan membaca permulaan anak.

## **B. Kerangka Pikir**

Kemampuan belajar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri maupun dari luar diri anak. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak sangat penting dengan melakukan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media kartu kata dapat merangsang aktivitas belajar anak, dan kemampuan berpikir logis serta pemahaman dalam pembelajaran secara

individual, khususnya dalam meningkatkan perkembangan bahasa dalam membaca permulaan melalui kartu kata.

Pengenalan kata atau kalimat di TK Wahyu Ilmiah dilakukan dengan menjelaskan secara langsung dimana pada saat guru menjelaskan materi tentang mengenal kata kegiatan yang diberikan hanya sekedar menulis kata di papan, padahal pembelajaran akan lebih menarik dan berkesan jika guru menggunakan media pembelajaran, hal ini menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka, perlu ditingkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui media yang menyenangkan yakni media kartu kata untuk meningkatkan perkembangan bahasa dalam mengenal suku kata. Media kartu kata sangat membantu dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada anak. Melalui proses pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara maksimal sehingga mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Kerangka pikir peningkatan hasil belajar anak dalam media kartu kata digambarkan sebagai berikut:



Tabel 2.1 Skema Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan judul penelitian dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan yaitu: jika perkembangan bahasa dalam kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata dapat diterapkan, maka hasil belajar pada anak Kelompok A TK Wahyu Ilmiah dapat meningkat.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Prendergast dan Knowles (2002:96) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru (kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimana guru menyediakan kartu kata untuk anak belajar mengenal simbol-simbol huruf dan yang berbentuk suku kata.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di TK Wahyu Ilmiah dengan alokasi waktu satu bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK Wahyu Ilmiah yang berjumlah 7 anak didik dan 2 orang guru, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Tindakan ini dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai observer. Peneliti memilih kelompok A sebagai objek peneliti karena berdasarkan pertimbangan: (1) di TK ini belum pernah dilakukan peneliti tentang penerapan perkembangan bahasa dalam kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata, (2) adanya dukungan dari kepala TK dan guru TK Wahyu Ilmiah. Utamanya guru kelompok A untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media kartu kata.

## **C. Faktor yang Diselidiki**

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor input : Peserta didik yang menjadi subjek penelitian, media dan alat bantu pembelajaran, dan sumber belajar.

2. Faktor proses : Interaksi belajar mengajar, cara peserta didik menggunakan media kartu kata untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan.
3. Faktor output : Peningkatan kemampuan membaca permulaan

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilakukan dalam 2 (dua) siklus, yaitu setiap siklusnya diadakan 2 (dua) kali pertemuan. Serta tiap siklus mempunyai 4 tahapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut secara berurutan dalam setiap siklus.

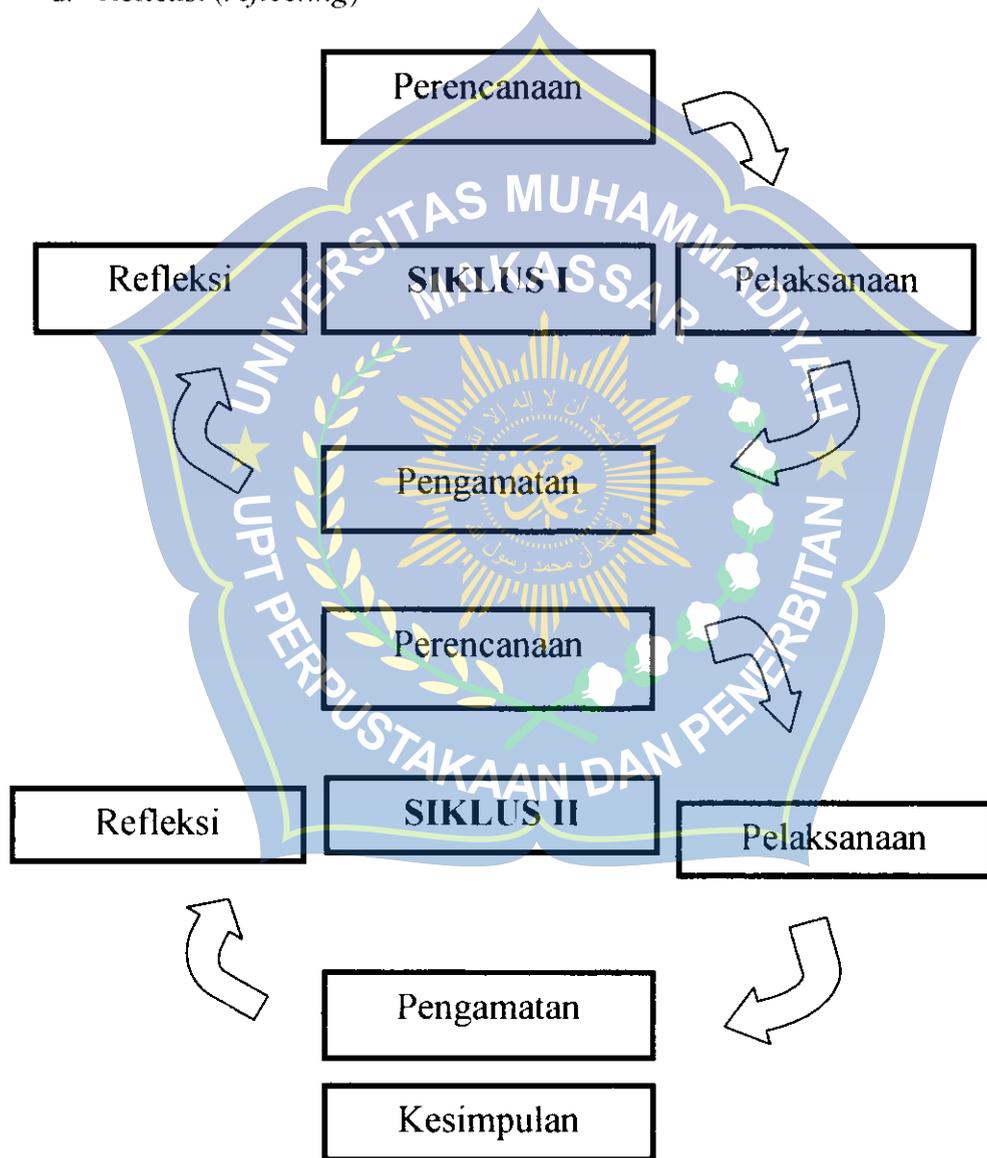
##### **1. Pelaksanaan Siklus**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan indikator yang tercapai dalam meningkatkan kemampuan bahasa dalam membaca permulaan di TK Wahyu Ilmiah.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kurt Levin dipandang sebagai kegiatan penelitian tindakan terutama dalam bidang psikologi sosial. Model Kurt Levin dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan. Oleh karena itu, dia adalah orang pertama yang memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.

Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Levin terdiri dari empat langkah, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*acting*)
- c. Pengamatan atau observasi (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)



Skema 2.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Levin.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dua siklus dan rincian kegiatan setiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus pertama

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a). Menentukan tema pembelajaran
- b). Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.
- c). Menyiapkan lagu-lagu yang dinyanyikan
- d). Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan.
- e). Mengalokasikan waktu
- f). Menyiapkan lembar observasi atau instrumen penilaian.

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat, kegiatan yang dilakukan di kelas adalah melaksanakan tindakan yaitu membaca permulaan dengan media kartu kata.

3). Tahap observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati guru dalam mengajar dan mengamati anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata pada anak kelompok A TK Wahyu Ilmiah.

4). Tahap refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan menelaah hasil belajar kemampuan bahasa dalam menyebutkan kata pada anak kelompok A TK Wahyu Ilmiah, hasil

observasi aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar anak pada siklus pertama yang dilakukan oleh guru dan observer. Tahap tersebut menganalisis keberhasilan dan kelemahan dalam pembelajaran kemampuan bahasa dalam menyebutkan bentuk kata pada siklus pertama dan menjadi masukan untuk dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan rating scale, instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hasilnya lebih baik. (Suharsini Arikunto. 2006:160). Jenis-jenis instrumen observasi yang biasanya digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas yaitu *checklist*, anecdotal record, dan rating scale. Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk *check list* atau daftar cek, yang merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *check list* pada aspek yang akan diobservasi, *check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu (Wina Sanjaya. 2011:93).

Pedoman observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan kelompok A di TK Wahyu Ilmiah. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan yang dapat membantu peneliti untuk melakukan pengamatan secara terarah dan sistematis.

Berikut ini lembarobservasi Anak dan Guru (*Check list*)

**Tabel 2.2**

**Lembar Observasi Anak (*Check list*)**

No	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mampu mengenal simbol huruf A-Z				
2.	Mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda				
3.	Mampu membaca nama sendiri (nama panggilan dan nama panjang)				



Tabel 2.3

Lembar Observasi Guru (*Check list*)

No	Langkah-langkah Kegiatan	Tindakan		Ket	
		Ya	Tidak		
1	Guru mengajak anak untuk berbaris depan kelas dan senam bersama sebagai kegiatan rutin				
2	Guru menyiapkan alat dan bahan berupa kartu kata, LKA, crayon dan lainnya yang digunakan hari itu				
3	Guru menyampaikan kegiatan hari itu				
4	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk berkreaitivitas dan meningkatkan membaca permulaan menggunakan media kartu kata				
5	Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati kerja anak dan memberikan motivasi				
6	Guru menghargai pencapaian anak dengan memberikan tanda bintang atau <i>reward</i> samping nama anak dipapan tulis supaya anak lebih termotivasi				

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan pengamatan terhadap proses belajar anak melalui media kartu kata untuk peningkatan perkembangan bahasa dalam membaca permulaan. Kegiatan observasi menggunakan pedoman observasi berbentuk *chek list*.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat yang dianggap penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses pembelajaran berupa arsip-arsip yang dapat memberi informasi data kemampuan membaca permulaan dan dokumen berupa jumlah anak, RPPH, media kartu kata, observasi mengajar guru dan observasi belajar anak tentang mengenal bentuk kata dan foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran di TK Wahyu Ilmiah.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Dimana data kualitatif yang dimaksud adalah gambaran aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan media kartu kata yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa dalam membaca permulaan, dan untuk mengetahui keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran. Menurut Kurnia (2010) data dari hasil observasi pada setiap anak diberi penilaian sesuai dengan tingkatan kemampuannya. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga data-data yang terungkap melalui observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan

menggunakan analisis kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh.

4 = Berkembang sangat baik (BSB)

3 = Berkembang sesuai harapan (BSH)

2 = Mulai berkembang (MB)

1 = Belum berkembang (BB)

Keterangan :

Jenis penilaian yang dilakukan ada tiga macam, yakni :

1. Mengenali simbol-simbol huruf

4 : Jika anak mampu mengenali huruf A-Z dengan baik dan dapat membantu teman yang kurang mampu

3 : Jika anak mampu mengenali huruf A-Z

2 : Jika anak kurang mampu mengenali huruf A-Z

1 : Jika anak tidak mampu mengenali huruf A-Z meskipun dengan bantuan guru

2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda

4 : Jika anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda dan membantu teman yang kurang mampu

3 : Jika anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda

2 : Jika anak kurang mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda

1: Jika anak tidak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda meskipun dengan bantuan guru

3. Membaca nama sendiri (nama panggilan dan nama panjang)

4 : Jika anak mampu membaca nama sendiri dengan sangat baik

3 : Jika anak mampu membaca nama sendiri dengan cukup baik

2 : Jika anak kurang mampu membaca nama sendiri

1: Jika anak tidak mampu membaca nama sendiri meskipun dengan bantuan guru

Adapun penafsiran data kuantitatif yang diadaptasi dari Sujiono (2006:43) dilakukan dengan persamaan berikut:

$$P = \frac{f}{n}$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah persentase/banyaknya individu/indikator

Hasil perhitungan nilai peserta didik dari masing-masing hasil observasi ini kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dan hasil siklus II. Hal ini akan memperlihatkan presentasi peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada anak kelompok A TK Wahyu Ilmiah.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria ketuntasan yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, anak telah melakukan indikator perkembangan yang telah ditentukan sesuai dengan aspek yang dinilai dan peneliti menargetkan

hasil dalam penelitian ini sebesar 35% dari keseluruhan jumlah anak didik yang telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan kemampuan membaca permulaan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan berhasil tidaknya media kartu kata dalam membaca permulaan untuk meningkatkan perkembangan bahasa adalah dengan menggunakan kriteria standar yang diadaptasi dari Bungin (2007) sebagai berikut:

Tabel 2.4

**Interval Kategori**

37-40 Berkembang Sangat Baik (BSB)

32-35 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

25-27 Mulai Berkembang (MB)

20-22 Belum Berkembang (BB)

Kriteria Indikator Keberhasilan: Bungin (2007)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pemaparan Siklus I

Penelitian dalam siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dimana pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan yang pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 November 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 3 November 2020, kegiatan dilaksanakan selama 60 menit pada kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian siklus I sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

###### 1) Menentukan Tema

Peneliti menentukan tema yang akan digunakan dengan menyesuaikan tema di TK Wahyu Ilmiah. Tema yang digunakan yaitu tema “binatang”, sub tema “binatang peliharaan”.

###### 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan pendidik.

###### 3) Menyiapkan Media

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan media yang akan digunakan. Media tersebut adalah media pohon huruf A-Z dan lembar kerja

anak untuk diwarnai (LKA) yang bergambar kelinci, kucing, bebek, beserta crayon sebagai alat pewarna.

#### 4) Mempersiapkan Instrumen

Peneliti menggunakan lembar observasi berbentuk *check list*. Lembar observasi digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### 1) Pertemuan pertama, siklus I/Senin 2 November 2020

Proses tindakan siklus I pertemuan pertama terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Siklus I pertemuan pertama menggunakan tema “binatang”, sub tema “binatang peliharaan”, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 7 anak.

##### a) Kegiatan Awal

Langkah pertama anak-anak berbaris didepan kelas setelah diperintah langsung oleh guru dan tidak menggunakan bel. Pada kegiatan awal peneliti melangsungkan pembelajaran didahului dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar hari ini, membaca do'a sebelum belajar, dan peneliti mengajak peserta didik membaca surah-surah pendek (surah Al-Ikhlas dan surah Al-falaq), kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan motorik kasar yaitu lomba berlari menyusun dadu, selanjutnya guru mengkomunikasikan sub tema yaitu “binatang peliharaan”.

## b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pohon huruf A-Z. Peneliti memperlihatkan media tersebut kepada peserta didik, lalu mengenalkan huruf-huruf yang ada di media lalu membimbing anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf. Anak yang mampu mengenal simbol-simbol huruf mengacungkan tangannya lalu diminta maju kedepan untuk menunjukkan huruf yang ditanyakan oleh guru.

Kegiatan kedua yaitu guru memperlihatkan media gambar binatang peliharaan yaitu gambar kelinci, kucing, bebek, dan sebelumnya guru telah menjelaskan ketiga gambar tersebut yaitu binatang peliharaan untuk diwarnai, selanjutnya guru membagikan lembar kerja anak (LKA) lalu meminta peserta didik untuk mewarnai gambar binatang peliharaan kesukaan.

Bagi anak yang mampu dalam proses pembelajaran diberikan reward berupa bintang di samping namanya yang tertulis di papan dan memberikan pujian secara verbal dan untuk anak yang kurang mampu dalam proses pembelajaran tetap diberikan pujian secara verbal serta memberikan semangat untuk belajar.

## c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk melakukan diskusi tentang kegiatan bermain kartu kata dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas, menanyakan perasaan anak, menginformasikan kegiatan untuk besok. Guru mengajak anak untuk membaca surah pendek (surah

Al-Fatihah) dan doa harian (doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, doa keluar rumah), salam dan pulang.

### c. Observasi

#### a) Observasi Anak

Selama pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan proses pembelajaran terdiri dari keterlibatan serta ketertarikan anak dalam kegiatan yang telah dirancang, dan mengamati perkembangan anak khususnya dalam perkembangan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, ada 3 anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, oleh karena itu pendidik lebih menekankan untuk memberikan pembelajaran dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata agar anak bisa melaksanakan pembelajaran meskipun belum optimal.

Adapun hasil observasi aktivitas anak dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata pada siklus I pertemuan pertama yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.2 Hasil Observasi Pencapaian Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Aqila	6	24%	Belum Berkembang (BB)
2	Denis	5	15%	Belum Berkembang (BB)
3	Nisa	9	27%	Belum Berkembang (BB)
4	Adam	4	12%	Belum Berkembang (BB)
5	Nely	11	33%	Belum Berkembang (BB)
6	Dinul	10	30%	Belum Berkembang (BB)
7	Ahmad	6	18%	Belum Berkembang (BB)
Rata-rata Presentase Aktivitas Anak Didik				
Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Siklus I			22,71%	Belum Berkembang (BB)

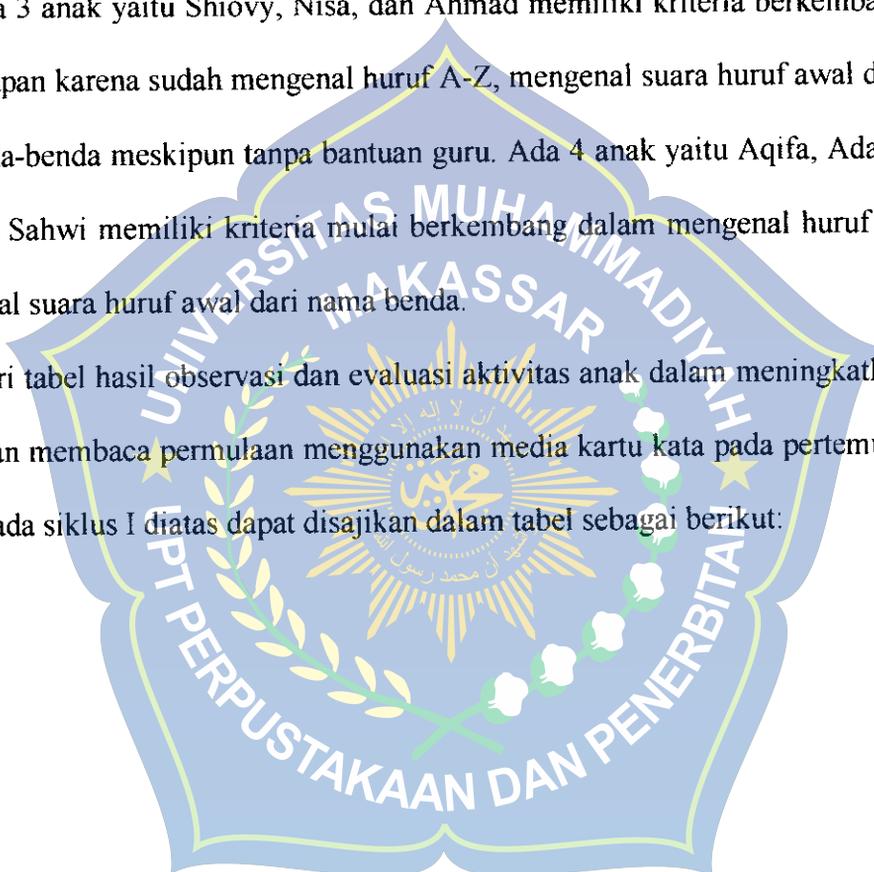
Keterangan: Skor Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan selama 60 menit yakni pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan yakni bermain kartu kata. Adapun deskripsi untuk setiap indikator kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan berikut ini: pada indikator kemampuan mengenali huruf, ada 4 anak yang mengalami kesulitan membedakan huruf, terutama huruf b dengan d, c dengan e, m dengan w, u dengan v, sehingga guru selalu menjelaskan berulang-ulang mengenai huruf tersebut dan mengasosiasikan pada sesuatu yang mudah

diingat anak, contohnya huruf I seperti lidi, dan ada 3 anak sudah mampu mengenali huruf abjad A-Z dengan baik sehingga pada pertemuan pertama kemampuan mengenal huruf abjad sudah mencapai 22% atau dengan kriteria kurang. Pada pertemuan pertama, anak-anak terlihat sangat sangat kondusif, antusias dan masih penasaran dengan media kartu kata.

Ada 3 anak yaitu Shiovy, Nisa, dan Ahmad memiliki kriteria berkembang sesuai harapan karena sudah mengenal huruf A-Z, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda meskipun tanpa bantuan guru. Ada 4 anak yaitu Aqifa, Adam, Astrid dan Sahwi memiliki kriteria mulai berkembang dalam mengenal huruf A-Z, mengenal suara huruf awal dari nama benda.

Dari tabel hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata pada pertemuan pertama pada siklus I diatas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 2.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Didik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada siklus I Pertemuan Pertama**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Skor
1	Belum Berkembang (BB)			
2	Mulai Berkembang (MB)	7	22,71%	159
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)			
Rata-rata Pencapaian 22,71%				

Berdasarkan tabel rekapitulasi dan hasil aktivitas anak didik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada pertemuan pertama masuk kategori mulai berkembang. Dari 7 anak ada 4 anak memiliki kriteria belum berkembang yaitu Aqifa, Adam, Astrid, dan Sahwi.

#### b) Observasi Guru

Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk *check list* dengan kriteria Ya/Tidak. Diberi ceklis Ya apabila guru melakukan tindakan dan diberi ceklis

Tidak apabila guru tidak melakukan tindakan. Hasil observasi guru pada siklus I pada pertemuan pertama sebagai berikut:

- 1) Pada pijakan sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran
- 2) Pada pijakan selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dengan sub-sub tema binatang peliharaan, guru membagi pertama media kartu kata pada anak yang duduk paling rapi, guru membimbing anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf, guru menjelaskan suara huruf awal dari nama benda, kemudian anak diminta untuk maju kedepan untuk menunjukan benda yang awalan huruf yang dikatakan guru. Guru membagikan kartu kata kepada anak-anak lalu meminta anak untuk menulis nama sendiri dengan sederhana.
- 3) Pijakan setelah bermain, guru melakukan tindakan dalam mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar, kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain kartu kata dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas.

## **2. Pemaparan Siklus I Pertemuan Kedua**

Penelitian dalam siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dimana pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan yang pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 November 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 4 November 2020, kegiatan dilaksanakan selama 60 menit pada kegiatan

pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian siklus I sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

##### 1) Menentukan Tema

Peneliti menentukan tema yang akan digunakan dengan menyesuaikan tema di TK Wahyu Ilmiah. Tema yang digunakan yaitu tema “binatang”, sub tema “binatang di air”.

##### 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan pendidik.

##### 3) Menyiapkan Media

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan media yang akan digunakan. Media tersebut adalah media gambar benda-benda dan media puzzle ikan.

##### 4) Mempersiapkan Instrumen

Peneliti menggunakan lembar observasi berbentuk *check list*. Lembar observasi digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

##### 1). Pertemuan kedua, siklus I/Rabu 4 November 2020

Proses tindakan siklus I pertemuan kedua terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Siklus I pertemuan kedua menggunakan tema “binatang”, sub tema “binatang di air”. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 7 anak.

#### a) Kegiatan Awal

Langkah pertama anak-anak berbaris didepan kelas setelah diperintah langsung oleh guru dan tidak menggunakan bel. Pada kegiatan awal peneliti melangsungkan pembelajaran didahului dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar hari ini, membaca do'a sebelum belajar, dan peneliti mengajak peserta didik membaca surah-surah pendek (surah Al-Fatihah dan surah Al-falaq), kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan motorik kasar yaitu melompat satu kaki mengambil gambar ikan, selanjutnya guru mengkomunikasikan sub tema yaitu "binatang di air"

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar benda-benda dan media puzzle ikan.

- 1) Peneliti memperlihatkan media tersebut kepada peserta didik
- 2) Guru mengenalkan kembali simbol huruf yang dipelajari sebelumnya
- 3) Guru membimbing anak untuk menyebutkan nama-nama benda
- 4) Anak diminta maju kedepan untuk menunjukan benda yang diperintahkan guru dan bagi anak kurang mampu anak tersebut meminta temanya maju kedepan untuk membantunya.

Kegiatan kedua yaitu guru memperlihatkan media puzzle ikan.

- 1) Guru memperlihatkan kepada anak media yang akan digunakan dan warna ikan
- 2) Guru menjelaskan cara menyusun puzzle ikan
- 3) Anak diminta menyusun puzzle satu persatu

- 4) Bagi anak yang sudah menyusun puzzle anak diminta untuk membaca warna ikan tersebut seperti “biru”

Bagi anak yang mampu dalam proses pembelajaran diberikan reward berupa bintang di samping namanya dan memberikan pujian secara verbal dan untuk anak yang kurang mampu dalam proses pembelajaran tetap diberikan pujian secara verbal serta memberikan semangat untuk belajar.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk melakukan diskusi tentang kegiatan bermain kartu kata dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas, menanyakan perasaan anak, menginformasikan kegiatan untuk besok. Guru mengajak anak untuk membaca surah pendek dan doa harian (doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, doa keluar rumah), salam dan pulang.

c. Observasi

a) Observasi Anak

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang dicapai. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat penyelenggaraan pembelajaran oleh guru. Pada saat guru menjelaskan, beberapa anak memahami apa yang disampaikan oleh guru dan terdapat juga anak tidak fokus. Oleh karena itu, 1 anak memiliki persentase 24%, 1 anak memiliki persentase 15%, 1 anak memiliki persentase 12%, 1 anak memiliki persentase 18%, 1 anak memiliki persentase 27%, 1 anak memiliki persentase 30%, 1 anak

memiliki persentase 33%, yang memiliki persentase 27%, persentase 30%, dan 33% anak mulai berkembang.

Adapun hasil observasi aktivitas anak kemampuan membaca permulaan pada siklus I pertemuan kedua disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Hasil Observasi Pencapaian Anak Didik Peningkatan Kemampuan**

**Membaca Permulaan pada Siklus I pertemuan Kedua**

N o	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Aqila	8	24%	Mulai Berkembang (MB)
2	Denis	8	24%	Mulai Berkembang (MB)
3	Nisa	6	18%	Mulai Berkembang (MB)
4	Adam	4	12%	Mulai Berkembang (MB)
5	Nely	10	30%	Mulai Berkembang (MB)
6	Dinul	12	36%	Mulai Berkembang (MB)
7	Ahmad	11	33%	Mulai Berkembang (MB)
Rata-rata Persentase Aktivitas				
Anak Peningkatan Kemampuan			25,28%	Mulai Berkembang (MB)
Membaca Permulaan Siklus I				
Pertemuan Kedua				

Dapat diketahui pencapaian peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok A pada siklus I pertemuan kedua terdapat dari 7 anak memiliki

mulai berkembang karena pada pembelajaran media kartu kata anak mulai mulai mampu percaya diri dalam belajar meskipun dalam bantuan guru.

Dari tabel hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I pertemuan kedua diatas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Anak dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Skor
1	Belum Berkembang (BB)			
2	Mulai Berkembang (MB)			
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	25,28%	177
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)			
Rata-rata presentase aktivitas anak peningkatan Kemampuan Membaca permulaan pada siklus I pertemuan kedua				177 25,28%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil aktivitas dan evaluasi anak didik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan. Dari 7 anak ada 2 anak yang memiliki kriteria belum berkembang yaitu Astrid dan Adam. Karena pada saat membaca kata

belum mampu menunjukkan sikap percaya diri dan belum bisa menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pelaksanaan sebelum tindakan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan belum optimal karena anak memiliki kriteria kurang baik/belum berkembang (BB) sebelum tindakan memperoleh 20%. Sedangkan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata presentase 22,71%. Pada siklus I pertemuan kedua memiliki kriteria mulai berkembang dengan memperoleh presentase 25,28%. Namun kriteria ini belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

#### b) Observasi Guru

Hasil Observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk *check list* dengan kriteria Ya/Tidak. Diberi ceklis Ya apabila guru melakukan tindakan dan diberi ceklis Tidak apabila guru tidak melakukan tindakan. Hasil observasi guru pada siklus I pada pertemuan pertama sebagai berikut:

- 1) Pada pijakan sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran
- 2) Pada pijakan selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dengan sub-sub tema binatang air, guru membagi pertama media kartu

kata pada anak yang duduk paling rapi, guru membimbing anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf, guru mengenalkan suara huruf awal dari nama benda-benda, kemudian anak diminta untuk maju kedepan untuk menunjukkan huruf lalu mengkaitkan dengan gambar benda.

- 3) Pijakan setelah bermain, guru melakukan tindakan dalam mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar, kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain kartu kata dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan berdiskusi mengenai perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I. Adapun beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran siklus I sebagai berikut:

- a) Anak yang belum mendapatkan giliran untuk bermain kartu kata cenderung mengganggu anak yang lain sedang mendapat giliran bermain media kartu kata
- b) Ketika guru menerangkan tentang media kartu kata, anak-anak berdiskusi sendiri, dan tidak memperhatikan guru, sehingga guru harus mengulang apa yang sudah diterangkannya, agar anak-anak menjadi paham apa yang harus dilakukan.
- c) Media kartu kata yang digunakan ukurannya terlalu kecil yakni 10cm x 15cm, sehingga kurang jelas jika dilihat dengan jarak yang tidak dekat.

Berdasarkan data siklus I dan hasil refleksi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dinilai masih kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya perbaikan pada siklus II, untuk mencapai hasil yang maksimal.

### **3. Pemaparan Siklus II Pertemuan Pertama**

Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi dan refleksi siklus I maka peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Rata-rata ketercapaian anak pada observasi siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan hal ini disebabkan pada indikator kemampuan membaca nama sendiri belum mencapai indikator keberhasilan meskipun menjadi peningkatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selain itu terdapat berbagai masalah yang muncul di kelas yang menjadi refleksi pada siklus I. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada siklus I maka peneliti dan guru melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

#### **a) Perencanaan**

##### **1) Menentukan Tema**

Peneliti menentukan tema yang akan digunakan dengan menyesuaikan tema di TK Wahyu Ilmiah. Tema yang digunakan yaitu tema “binatang”, sub tema “binatang buas”.

##### **2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan pendidik.

### 3) Menyiapkan Media

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan media yang akan digunakan. Media tersebut adalah media kartu kata, dan lembar kerja anak (LKA) yang berisi kalimat sederhana yaitu nama-nama binatang buas seperti buaya, komodo, dan harimau.

### 4) Mempersiapkan Instrumen

Peneliti menggunakan lembar observasi berbentuk *check list*. Lembar observasi digunakan untuk mengungkap kemampuan membaca permulaan anak usia dini yakni dalam mengenal simbol-simbol huruf A-Z, mengenal suara huruf awal dari nama benda, dan membaca nama sendiri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran.

#### a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

##### 1) Pertemuan pertama 9 November 2020

Langkah pelaksanaan siklus II pada prinsipnya sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I. Perbedaan dengan pelaksanaan siklus II terletak pada pemberian lembar kerja anak pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran bermain kartu kata, pengkondisian anak dengan tepuk dan nyanyi, dan pengadaan papan prestasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sebanyak 7 anak dengan tema binatang sub tema macam-macam binatang buas.

##### a. Kegiatan Awal

Pada saat kegiatan awal, anak langsung masuk ruangan dikarenakan cuaca tidak mendukung. Guru mengucapkan salam dan anak-anak mengabsen siapa saja

temannya yang tidak masuk, kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi yakni menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari senin 9 November 2020, selain itu guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang macam-macam binatang buas, setelah guru melakukan apersepsi guru mengajak anak menyanyi dan tepuk tangan agar anak menjadi lebih semangat, dan guru mengajak anak untuk melakukan aktivitas motorik kasar yaitu berlomba melompat satu kaki mengambil gambar binatang.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertemuan pertama pada siklus II terdiri dari menyebutkan simbol-simbol huruf yang berbentuk kata: buaya, komodo, dan harimau yang terdapat dalam lembar kerja anak, kemudian guru mengambil kartu yang sesuai dengan sub tema pada pertemuan pertama siklus II yakni awalan huruf yang sama seperti komodo, kera, serigala dan singa. Guru meminta anak untuk melengkapi nama-nama binatang buas, setelah anak melengkapi kalimat tersebut, kemudian guru meminta anak untuk membaca ketiga nama binatang buas selain itu guru juga meminta anak untuk menulis dan membaca namanya sendiri.

#### c. Kegiatan Penutup

Pada saat kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama 1 hari. Sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi agar lebih bersemangat, kemudian dilanjutkan dengan do'a sesudah belajar, do'a kedua orang tua, membaca satu ayat pendek, dan ditutup dengan salam penutup.

## b. Observasi

### a) Observasi Anak

Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama mengenai kemampuan membaca permulaan adalah pembelajaran dalam satu hari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II terhadap kemampuan membaca permulaan, dapat dijabarkan sebagai berikut: pada indikator mengenal simbol-simbol huruf A-Z, anak-anak sudah tidak kesulitan membedakan huruf dan anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang ditentukan. Sehingga pada pertemuan pertama pada siklus II kemampuan anak mencapai 32,57%.



Adapun hasil observasi aktivitas anak didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata pada siklus II pertemuan pertama dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.6 Hasil Pencapaian Observasi Anak dalam Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II Pertemuan Pertama.**

N o	Nama Anak	Skor	Presentase	Kriteria
1	Aqila	12	36%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Denis	9	27%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	Nisa	11	33%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Adam	9	27%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
5	Nely	11	33%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
6	Dinul	12	36%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
7	Ahmad	12	36%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Rata-rata Presentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II P-I			32,57%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Dari hasil observasi mengungkapkan pencapaian peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok A pada siklus II pertemuan pertama terdapat dari 7 anak memiliki berkembang sesuai harapan karena pada pembelajaran media kartu kata anak sudah mampu percaya diri dalam belajar.

Dari tabel hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus II pertemuan pertama diatas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Anak dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Skor
1	Belum Berkembang (BB)			
2	Mulai Berkembang (MB)			
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	32,57%	228
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)			
Rata-rata presentase anak peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus II pertemuan pertama			228	32,57%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil aktivitas dan evaluasi anak didik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan. Dari 7 anak ada 2 anak yang memiliki kriteria mulai berkembang yaitu Adam dan Aqifa. Karena pada saat membaca kata anak bisa menunjukkan sikap percaya diri dan mulai mampu menjawab pertanyaan serta dapat membedakan huruf dalam setiap kalimat.

### c) Observasi Guru

Observasi merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk *check list* dengan kriteria Ya/Tidak. Diberi *check list* Ya apabila guru melakukan tindakan dan diberi *check list* Tidak apabila guru tidak melakukan tindakan. Hasil observasi guru pada siklus II pada pertemuan pertama sebagai berikut:

- 1) Pada pijakan sebelum bermain, guru melakukan tindakan dalam menyiapkan alat atau bahan pembelajaran
- 2) Pada pijakan selama bermain, guru melakukan tindakan yaitu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dengan sub-sub tema binatang buas, guru membagi pertama media kartu kata pada anak yang duduk paling rapi, guru membimbing anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf, guru mengenalkan suara huruf awal dari nama benda, kemudian guru membagikan lembar kerja kepada anak-anak lalu meminta anak untuk membaca nama sendiri
- 3) Pijakan setelah bermain, guru melakukan tindakan dalam mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar, kemudian guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain kartu kata dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas.

#### 4. Pemaparan Siklus II Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi dan refleksi siklus I maka peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Rata-rata ketercapaian anak pada observasi siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan hal ini disebabkan pada indikator kemampuan mengenal suara huruf awal dari nama benda, dan kemampuan membaca nama sendiri belum mencapai indikator keberhasilan meskipun terjadi peningkatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selain itu terdapat berbagai masalah yang muncul di kelas yang menjadi refleksi pada siklus I. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada siklus I maka peneliti dan guru melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

###### 1) Menentukan Tema

Peneliti menentukan tema yang akan digunakan dengan menyesuaikan tema di TK Wahyu Ilmiah. Tema yang digunakan yaitu tema “binatang”, sub tema “serangga”.

###### 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan pendidik.